

## Upaya Peningkatan Kompetensi Masyarakat Sekolah Di Kecamatan Muara Gembong Bekasi Melalui Pelatihan Pembuatan Pelengkap Busana *Outerwear*

<sup>1</sup>Esty Nurbaity Arrsyi, <sup>2</sup>Ernita Maulida

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta

<sup>2</sup>Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>[enurbaity@unj.ac.id](mailto:enurbaity@unj.ac.id), <sup>2</sup>[emaulida@unj.ac.id](mailto:emaulida@unj.ac.id)

### ABSTRAK

Pakaian luar (*outerwear*) pada seragam sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh dari cuaca, tetapi juga berperan sebagai identitas siswa dan sekolah. Pelatihan pembuatan *outerwear* sebagai pelengkap seragam di SMP Islam Madinatul Ilmi adalah bagian dari kegiatan tridharma perguruan tinggi, khususnya pengabdian masyarakat, yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Permasalahan yang dihadapi adalah belum adanya elemen seragam yang mencerminkan identitas sekolah, serta keterampilan yang diajarkan masih terbatas pada anyaman makrame untuk mendukung keterampilan dalam bidang tanaman apotik hidup. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta guru dalam membuat busana *outerwear* berupa vest, yang dapat menjadi alternatif elemen seragam sebagai identitas sekolah. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memotivasi siswa dan guru untuk mengembangkan desain seragam sekolah dalam bentuk *outerwear* sebagai bagian dari seragam sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari tiga tahap: persiapan (*observasi lokasi dan komunikasi dengan mitra*), pelaksanaan (*pembekalan dan pelatihan pembuatan *outerwear**), dan evaluasi (*umpan balik dari peserta mengenai pelatihan*).

**Kata kunci :** *outerwear, keterampilan, pelatihan*

### ABSTRACT

*Outerwear on school uniforms not only functions as a body protector from the weather, but also acts as an identity for students and the school. Training in making *outerwear* as a complement to uniforms at SMP Islam Madinatul Ilmi is part of the tridharma activities of higher education, especially community service, which is carried out by lecturers and students. The problem faced is that there are no uniform elements that reflect the identity of the school, and the skills taught are still limited to macrame weaving to support skills in the field of living pharmacy plants. The main objective of this community service activity is to improve the knowledge and skills of students and teachers in making *outerwear* in the form of vests, which can be an alternative element of the uniform as a school identity. In addition, this activity aims to motivate students and teachers to develop school uniform designs in the form of *outerwear* as part of the school uniform. The methods used in this activity consist of three stages: preparation (*location observation and communication with partners*), implementation (*provision and training in making *outerwear**), and evaluation (*feedback from participants regarding the training*).*

**Keyword :** *outwear, skill, training*

## 1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pelatihan pembuatan busana *outerwear*, bekerja sama dengan

Yayasan Lembaga Pendidikan SMP Islam Madinatul Ilmi di Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Pelatihan pembuatan outerwear ini dianggap sebagai solusi alternatif dalam mengembangkan desain seragam sekolah, dengan menambahkan elemen seragam yang dapat dikenakan oleh siswi sebagai identitas mereka dan sekolah.

Kaidah Islam menjadi acuan utama bagi Lembaga Pendidikan sekolah Islam dalam menentukan desain dan bentuk seragam siswa. Desain seragam disesuaikan dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti pramuka, olahraga, praktik keterampilan, dan kegiatan luar ruang lainnya (Rosyana, 2020).

Lembaga Pendidikan sekolah Islam menerapkan kebijakan seragam sekolah yang berbeda dari sekolah negeri yang diatur oleh pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan sekolah Islam berstatus sebagai Yayasan Pendidikan yang dikelola secara independen, baik oleh individu maupun kelompok. Oleh karena itu, kebijakan seragam di sekolah Islam disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti menutup aurat, tidak transparan, tidak ketat, dan tidak menyerupai pakaian lawan jenis (Andi, 2023).

Salah satu komponen seragam yang sering dipakai oleh siswa sekolah Islam adalah outerwear, seperti rompi atau pakaian yang dikenakan di lapisan terluar. Outerwear tidak hanya berperan sebagai pelengkap busana, tetapi juga bisa berfungsi sebagai penanda identitas sekolah (Nur, 2023).

SMP Islam Madinatul Ilmi mengembangkan kurikulum dengan memasukkan pelajaran keterampilan (prakarya) sebagai salah satu upaya meningkatkan kecakapan hidup siswa, yang diharapkan dapat memacu

kreativitas dan inovasi. Mata pelajaran prakarya merupakan ilmu terapan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan masalah praktis yang berdampak langsung pada kehidupan siswa. Selain itu, karya yang dibuat dengan tekun dan cermat memiliki nilai tinggi, dan jika dikembangkan serta dipasarkan ke masyarakat, dapat mendorong keterampilan berwirausaha. Dengan demikian, pelajaran prakarya dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan pada siswa (Vina, 2022).

Pelajaran keterampilan di SMP Islam Madinatul Ilmi termasuk dalam muatan lokal, yang berarti materi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan masyarakat, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dapat berguna.

SMP Islam Madinatul Ilmi berlokasi di Kecamatan Muara Gembong, wilayah unggulan yang dibina oleh Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kecamatan ini merupakan wilayah paling ujung di Kabupaten Bekasi.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan agar menjadi sumber daya manusia yang kreatif dan mandiri. Kerjasama dalam wilayah binaan antara perguruan tinggi dan sekolah membuka peluang bagi dosen, guru, serta siswa untuk berkolaborasi dalam berbagai bidang ilmu.

Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan adalah program Pengabdian kepada Masyarakat, di mana siswi dan guru SMP Islam Madinatul Ilmi diberikan pelatihan pembuatan outerwear di bidang tata busana. Pelatihan ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat di wilayah

binaan, dengan tujuan mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, pelatihan ini bertujuan memberdayakan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidup dan menjadi sumber daya manusia yang kreatif dan mandiri.

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Masalah utama yang dihadapi oleh Yayasan Pendidikan Islam SMP Islam Madinatul Ilmi adalah belum adanya seragam yang secara khusus merepresentasikan nama atau identitas sekolah. Seragam yang dikenakan siswa saat ini hampir mirip dengan sekolah lain. Sebagai sekolah yang dikelola oleh yayasan, SMP Islam Madinatul Ilmi ingin memiliki desain seragam yang unik dan mencerminkan identitas sekolah.

Secara umum, banyak sekolah yang menggunakan outerwear berupa rompi sebagai penanda identitas sekolah selain seragam utama. Di sekolah berbasis Islam, outerwear ini juga berfungsi sebagai tambahan penutup yang membantu mengurangi penonjolan bentuk tubuh saat siswa beraktivitas di sekolah.

Selain itu, pelajaran keterampilan di sekolah ini hanya mencakup pembuatan anyaman untuk wadah tanaman dan keterampilan dalam bidang tanaman apotik hidup, namun belum mencakup keterampilan tata busana seperti membuat outerwear yang bisa digunakan sebagai bagian dari seragam sekolah.

## 3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dimulai dengan melakukan observasi di SMP Islam Madinatul Ilmi untuk mengumpulkan data dan mendekati siswi

serta guru. Hal ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian melalui pelatihan keterampilan yang dapat memberikan solusi atas permasalahan yang ditemukan di sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Islam Madinatul Ilmi pada 6 Juni 2024, dengan partisipan terdiri dari siswi dan guru sekolah. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Pada sesi ceramah, narasumber menjelaskan tentang definisi outerwear, berbagai jenis serta karakteristiknya, dan bahan yang digunakan. Selain ceramah, metode tanya jawab juga digunakan untuk memberi peserta kesempatan membahas permasalahan dan solusi praktis terkait keterampilan pembuatan outerwear. Setelah itu, dilanjutkan dengan demonstrasi, di mana peserta diajak mengikuti tahapan pembuatan outerwear secara langsung.

Secara umum, tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari: (1) Persiapan, yang mencakup pemilihan lokasi kegiatan. Kegiatan berfokus di SMP Islam Madinatul Ilmi, sesuai dengan penetapan Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, sebagai pusat pengabdian masyarakat Fakultas Teknik UNJ. Selanjutnya, penyusunan rencana kegiatan dilakukan, disesuaikan dengan jadwal pelajaran prakarya di sekolah agar tidak mengganggu proses belajar. Hal ini disepakati melalui koordinasi dengan guru prakarya dan kepala sekolah. Langkah berikutnya adalah menetapkan target peserta pelatihan, yaitu 30 orang yang terdiri dari siswi dan guru SMP Islam Madinatul Ilmi. (2) Pelaksanaan kegiatan, (3) Penutupan, dan (4) Penyusunan laporan kegiatan. Kegiatan dibuka oleh aparat desa yang diwakili oleh Sekretaris Camat dan Kepala Sekolah.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Islam Madinatul Ilmi adalah salah satu Yayasan Pendidikan di Kecamatan Muara Gembong. Dalam merancang seragam sekolah, SMP Madinatul Ilmi mengikuti ketentuan seragam berdasarkan Permendikbudristek No. 50 Tahun 2022 (Romanti, 2022) dan menyesuaikannya dengan prinsip-prinsip Islam. Saat ini, SMP Islam Madinatul Ilmi belum memiliki seragam yang secara khusus merepresentasikan identitas sekolah. Seragam siswa mirip dengan sekolah-sekolah lain, dengan perbedaan hanya pada label seragam di lengan yang mencantumkan nama sekolah. Selain itu, pelajaran keterampilan (prakarya) sebagai muatan lokal belum mencakup keterampilan tata busana. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan pembuatan outerwear sebagai elemen seragam, yang dapat menjadi identitas siswa dan sekolah, serta memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada guru untuk memperkaya materi pelajaran prakarya.

Pelaksanaan pelatihan mencakup persiapan yang melibatkan penyusunan alokasi biaya sesuai kondisi di lapangan, termasuk peralatan, perlengkapan, dan konsumsi yang diperlukan. Peserta dipilih melalui diskusi dengan guru prakarya dan kepala sekolah. Materi pelatihan disusun berdasarkan teori dan kondisi lapangan, dengan fokus tidak hanya pada penambahan wawasan tentang pembuatan outerwear, tetapi juga memberikan motivasi keterampilan hidup dan bekal untuk berwirausaha.

Materi tersebut disajikan oleh narasumber yang merupakan anggota tim pelaksana kegiatan. Materi tersebut membahas tentang definisi busana outerwear, jenis-jenis busana outerwear berdasarkan desain, karakteristik bahan yang digunakan, serta prosedur pembuatan. Di SMP Madinatul Ilmi, pelajaran prakarya belum mencakup keterampilan bidang tata busana. Oleh karena itu, narasumber menjelaskan

bahwa keterampilan bidang tata busana memiliki manfaat dan daya guna yang tinggi dalam menyelesaikan masalah busana yang dihadapi siswi dan guru sekolah. Busana outerwear adalah jenis busana luar yang dapat dikenakan sebagai elemen seragam tambahan selain seragam utama. Bentuk busana outerwear sangat beragam, umumnya berbentuk vest atau rompi yang berfungsi sebagai elemen seragam. Elemen pelengkap tersebut, selain dapat menjadi identitas sekolah, juga berfungsi sebagai penutup tambahan yang mengurangi tampak bentuk tubuh ketika siswa beraktifitas di sekolah. Bahan tekstil yang dapat digunakan dalam pembuatan busana outerwear adalah bahan yang memiliki karakteristik ketebalan yang cukup.



Gambar 1, Dosen menjelaskan materi pelatihan

Proses pembuatan busana outerwear dimulai dengan menjelaskan cara meletakkan pola di atas kain, menentukan arah serat panjang dan lebar kain, serta menentukan garis tengah muka dan tengah belakang, serta arah serong kain. Kemudian, proses dilanjutkan dengan memotong kain, membuat garis pola pada bahan, dan menjahit potongan bahan sesuai garis pola hingga selesai. (Septiarashinta, 2022)

Terdapat 30 orang peserta yang hadir dalam kegiatan ini, yang terdiri dari warga sekolah SMP Islam Madinatul Ilmi, baik siswi maupun guru. Kegiatan pelatihan pembuatan busana outerwear ini merupakan pengetahuan baru bagi siswi dan guru sekolah. Selama penyajian materi, para peserta sangat antusias dan aktif dalam mendengarkan pemaparan

dari narasumber. Pada sesi tanya jawab, terjadi diskusi yang menarik mengenai keberlanjutan pelatihan untuk materi tata busana lainnya sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan peserta.

Penutupan kegiatan dilaksanakan dengan penyerahan cendera mata kepada ketua yayasan. Selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan dengan mewawancarai 10 orang responden secara acak. Terdapat 5 pertanyaan, yaitu: 1) Pengetahuan konsep pembuatan busana *outerwear* sebelum mengikuti kegiatan; 2) Pengetahuan konsep pembuatan busana *outerwear* setelah mengikuti kegiatan; 3) Pendapat peserta mengenai kegiatan; 4) Motivasi peserta mengikuti kegiatan; dan 5) keberlanjutan kegiatan. Berdasarkan wawancara tersebut didapat data sebagai berikut

Tabel 1, Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Sebelum nya, apakah saudara memiliki pengetahuan dan keterampilan pembuatan busana <i>Outerwear</i> ?	2	28
2.	Apakah kegiatan ini menambah pengetahuan dan keterampilan saudara dalam pembuatan busana <i>Outerwear</i> ?	30	0
3.	Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi saudara ?	30	0
4.	Apakah kegiatan ini memberikan motivasi bagi saudara untuk membuat busana <i>outerwear</i> ?	30	0
5.	Apakah saudara setuju jika kegiatan ini berkelanjutan ?	30	0

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat busana *outerwear*, serta manfaat memiliki kompetensi membuat busana *outerwear*. Setelah dilaksanakan kegiatan ini, seluruh responden merasa termotivasi untuk merealisasikan pengetahuan dan keterampilan membuat busana *outerwear* dalam kebutuhan elemen busana seragam, serta bersedia mengikuti pelatihan selanjutnya pada materi tata busana lainnya. Menurut Firdita (2019) keterampilan membuat produk busana merupakan salah satu modal kecakapan hidup yang bermanfaat dan meningkatkan motivasi berwirausaha.



Gambar 2, Penutupan acara pelatihan

## 5. KESIMPULAN

Hasil kegiatan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelatihan pembuatan busana *outerwear* bagi siswi dan guru SMP Islam Madinatul Ilmi di Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan siswi dan guru tentang pembuatan busana *outerwear* dan memotivasi guru untuk menambah materi pembuatan busana *outerwear* pada mata pelajaran keterampilan di sekolah. 2) Siswi dan guru telah memiliki kompetensi pembuatan busana *outerwear* setelah mengikuti kegiatan ini. 3) Guru dan siswa merasa termotivasi untuk belajar keterampilan bidang tata busana dalam pembuatan busana *outerwear*.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Sekolah dapat menambah materi bidang tata busana pada mata pelajaran keterampilan (prakarya) yang dapat menambah kecakapan hidup dan modal dasar berwirausaha.
- Guru dan siswa dapat mensosialisasikan pengetahuan dan keterampilan pembuatan busana *outerwear* dalam mengatasi permasalahan elemen seragam sebagai identitas sekolah.
- Sekolah dapat mengembangkan desain seragam sesuai dengan kaidah Islam dan menunjang aktivitas siswi serta sebagai identitas sekolah melalui

elemen seragam outerwear dalam bentuk vest.

*Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup.* Jurnal Pendidikan Karakter

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kepala sekolah, ketua Yayasan SMP Islam Madidatul Ilmi, guru dan siswa serta Pemerintah daerah Muara gembong sebagai mitra pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat, serta Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Vina, Mayang dkk. (2022). *Peran Guru dalam Menanamkan Jiwa Kreatif dan Inovatif Berwirausaha Peserta Didik melalui Pembelajaran Prakarya.* Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pemberdayaan Sekolah Dasar, volume 6 nomor 2, Desember 2022

## DAFTAR PUSTAKA

Andi Hutami Endang, dkk, (2023). *Pendukung Keputusan Pemilihan seragam sekolah Islam Athirah menggunakan metode SMART,* Journal of Computer and information Technology

Firdita Istighfari,(2019), *Pelatihan Pembuatan busana Di Trawas Trashion Carnival Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto,* ejournal.unesa.ac.id, vol 8 no.1

Putri Tiah, (2022), *Prakarya: Pengertian, Manfaat dan Contoh,* DetikEdu, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6472422/prakarya-pengertian-manfaat-dan-contoh>

Rosyana Azwanti, (2020), *Hubungan Persepsi Siswi Tentang Busana Muslimah Dengan Etika Berpakaian Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru,* Institutional Repository Univesrsitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Septiarashinta, Widia, *Men's Outerwear Design As A Support Of Bandung Historic Touring Activities.* Journal of Design serat rupa, vol 6 no 2, 2022

Tri Ermayani,(2015), *Pembentukan*